

PEMENTASAN DRAMA OPERET DALAM MENSTIMULASI KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI TK DUNIA SUZAN TEGALSARI SURABAYA

Intan Atika Sari

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, e-mail : intansari2@mhs.unesa.ac.id

Dra. Nurhenti D. Simatupang, M. Sn.

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya , e-mail : Nurhentidorlina@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan pementasan drama operet dalam menstimulasi keterampilan berbahasa anak usia dini sehingga dapat diketahui seperti apa perencanaan, proses latihan, dan proses pelaksanaan dalam pementasan drama operet. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak, guru, dan kepala sekolah di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan proses pementasan drama operet tersebut mempunyai tiga tahapan yakni pertama perencanaan drama operet. Perencanaan tersebut meliputi pembuatan naskah, *casting* pemain, perekaman suara pemain dan mengolah musik pementasan. Kedua, proses latihan pementasan drama operet meliputi pemanasan yang dilakukan oleh anak (olah tubuh, olah vokal dan ekspresi), pendahuluan (penyajian cerita dan rencana aksi), *Running* (pendalaman peran, *blocking*, dramatisasi, penutup dan evaluasi (pendinginan)), terakhir *gladiresik*. Ketiga, proses pelaksanaan pementasan drama operet meliputi dua unsur yakni, pelaku pementasan dan unsur-unsur pementasan. Pelaku pementasan meliputi penulis naskah, sutradara, narator, pemain, penata artistik, penata rias. Untuk unsur-unsur pementasan yakni tata panggung, tata suara, tata lampu, penonton. Keseluruhan proses tersebut dapat menstimulasi keterampilan berbahasa anak usia dini terutama menyimak dan berbicara.

Kata Kunci : Pementasan drama operet, Keterampilan berbahasa anak.

Abstract

This descriptive qualitative study aims to portray operative drama in stimulating early childhood language skills so that it can be known as to what planning, training processes, and implementation processes in the performance of operetta plays. The technique of collecting data uses observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were children, teachers, and principals at the Dunia Suzan Kindergarten in Tegalsari Surabaya. Data analysis in this study uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

*The results of the study indicate that the process of staging the operetta has three stages, namely the first planning of the operetta drama. These plans include making scripts, casting players, recording sound players and processing music performances. Second, the operative staging process includes warming up carried out by children (body work, vocal and expression), introduction (presentation of stories and action plans), *Running* (deepening of roles, *blocking*, dramatization, closing and evaluation (cooling)), finally dress rehearsal. Third, the process of carrying out operetta plays includes two elements, namely, actors of performances and elements of performance. Performers include script writers, directors, narrators, players, artistic organizers, makeup artists. For the performance elements, namely stage, sound system, lighting system, audience. The entire process can stimulate early childhood language skills, especially listening and speaking.*

Keywords: Operet drama performance, children's language skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana dan kebutuhan dasar manusia yang digunakan untuk kehidupan manusia itu sendiri. Karena pendidikan mencakup proses pendewasaan diri manusia. Proses pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 alinea ke empat yakni mencerdaskan

kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia.

Pendidikan yang terpenting dimulai dari akarnya, yaitu pendidikan sejak dini atau sering disebut pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak karena pada usia dini merupakan masa-masa *golden age* atau masa keemasan.

Pada masa ini anak-anak mudah diberi stimulasi untuk mengoptimalkan perkembangannya dan perlu dibimbing dengan cara yang baik sesuai dengan usianya, agar nantinya menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya. Pendidikan didasarkan dalam pembelajaran maupun belajar, maka pendidikan dapat berlangsung dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja.

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Sujiono (2013: 7) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Dengan demikian, bahwa segala sesuatu penyelenggaraan pembelajaran yang diberikan pada proses perkembangan anak usia dini sangatlah penting untuk usaha menjadikan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai tahapannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan seluruh ranah aspek perkembangan anak usia dini, baik aspek nilai moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, seni dan sosial emosional. Keenam aspek perkembangan ini harus dikembangkan keseluruhan dan ditingkatkan secara seimbang serta berkesinambungan. Anggapan ini benar, karena pada dasarnya keenam aspek ini saling berhubungan satu sama lain. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dimulai dari usia 0-6 tahun. Dimana memori, akal dan pikiran sangat berkembang pesat pada masa ini.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh lingkungan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Karena bahasa merupakan salah satu unsur yang melandasi berkembangnya aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini. Hal ini karena bahasa merupakan bekal dasar bagi anak dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Pentingnya bahasa sebagai alat atau sarana untuk berkomunikasi dengan sesama atau lingkungan sekitarnya, karena bahasa merupakan dasar pertama yang paling berurat dan berakar pada lingkungan masyarakat (Rakhmawati, 2015: 5). Bahasa adalah sarana komunikasi yang menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, 1978: 176). Pada kehidupan sehari-hari, bahasa sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi karena individu selalu berinteraksi dengan lingkungan. Bahasa menjadi sistem komunikasi antar manusia. Karena dengan berbahasa kita bisa tau apa yang diinginkan orang lain, sebaliknya apa yang kita inginkan dapat tersampaikan.

Kegiatan yang ada pada sekolah bisa dilakukan dengan konsep kegiatan belajar sambil bermain. Konsep

ini yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam (Mulyasa, 2012: 47). Secara alamiah konsep ini menjadikan anak-anak memasukkan pengetahuan tanpa paksaan. Selain itu, anak-anak bisa berkembang sesuai tahapannya dengan proses yang menyenangkan (*joyfull learning*). Inilah yang dinamakan "*play and learn*" pada anak usia dini.

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi keterampilan berbahasa bisa dilakukan melalui bermain drama. Adapun salah satu jenis drama yang bisa menstimulasi keterampilan berbahasa tersebut adalah melalui drama operet. Drama sendiri adalah tontonan yang menonjolkan dialog & gerak gerak pemain (Wiyanto, 2007: 1). Adapun Operet adalah bermain drama dengan menggunakan musik dan gerakan, tetapi dialog lebih diutamakan dan durasi waktu lebih singkat. Ditinjau dari proses yang dilakukan, langkah-langkah kegiatan dan penampilan drama operet memunyai proses stimulasi keterampilan berbahasa yang kompleks. Hal ini karena pada proses drama operet mengandung semua unsur keterampilan berbahasa, dimulai dari menyimak dan membaca hingga anak bisa berbicara dan berlatih menulis. Meskipun, pada fokus kegiatan lebih banyak unsur bahasa reseptif dengan menyimak, dan unsur bahasa ekspresif dengan berbicara. Karena kedua keterampilan ini adalah saling berkaitan.

Selanjutnya, dalam konteks kegiatan pementasan adalah kegiatan apresiasi yang bertujuan untuk menampilkan sebuah karya. Drama operet sendiri adalah dilakukan dengan memberikan rangsangan kepada anak yang dilakukan dengan berbagai tahapan, mulai dari tahapan perencanaan hingga pelaksanaan. Mulai dari Penulisan skenario, Perekaman suara, latihan dialog, proses latihan pementasan hingga kebutuhan pementasan. Anak-anak melalui proses perekaman suara dengan menyimak contoh suara terlebih dahulu, lalu berbicara kembali untuk merekam suara. Berangkat dari sini dapat dipahami bahwa drama operet dapat menstimulasi keterampilan berbahasa anak.

Seperti yang ditemukan oleh peneliti di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya. TK ini merupakan salah satu TK yang menerapkan drama operet. Kultur sekolah dengan *icon* seorang Ria Enes, seniman *ventriloquist* dengan boneka suzan, penyiar dan pembawa acara, menjadikan TK ini menjadi lembaga yang kreatif, dengan mengajarkan muridnya untuk menjadi seorang yang terampil berkomunikasi dan percaya diri, melalui kegiatan-kegiatan menarik yang dikemas dengan sedemikian rupa. Baik dengan bercerita, *show* dengan Ria Enes pada *event-event* pendidikan atau dengan kegiatan yang lain. salah satu kegiatan yang menjadi keunikan dan

keunggulan adalah dengan memunyai drama operet. Kegiatan drama operet menginspirasi peneliti untuk menjadikan kegiatan tersebut sebagai penelitian.

Fakta dari aktivitas pementasan drama operet yang pernah dilakukan di TK Dunia Suzan yakni operet dengan judul “Semangat Bung Tomo” dalam rangka memperingati hari pahlawan yang dilakukan pada bulan november 2018, anak-anak mendapat peran masing-masing dan berakting di atas panggung. Hal ini memberikan konkretisasi dari stimulasi keterampilan berbahasa anak yang terfokus pada keterampilan menyimak dan berbicara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pementasan drama operet dalam menstimulasi keterampilan berbahasa anak usia dini di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya. sehingga kedepannya penelitian ini dapat menjadi sumbangsih bagi pendidikan anak usia dini dalam bentuk kegiatan stimulasi positif perkembangan berbahasa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Pementasan Drama Operet dalam Menstimulasi Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas dari suatu fakta, dan persepsi sasaran penelitian. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif artinya penelitian ini mendeskripsikan kegiatan yang ditemukan oleh peneliti di salah satu lembaga pendidikan, yaitu pementasan drama operet. Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pementasan drama operet dalam menstimulasi keterampilan berbahasa anak usia dini di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya.

Sumber data penelitian ini dengan subjek berjumlah 12 partisipan yang terdiri dari 10 orang pemain drama operet (siswa TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya), satu kepala sekolah dan satu guru TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya. Waktu penelitian dimulai dari observasi awal sampai penulisan laporan selesai dengan membutuhkan waktu Februari-Mei 2019. Tempat penelitian ini hanya dilakukan di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data pada teknik tertentu. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman. Aktivitas Miles dan Huberman dengan tiga langkah yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (dalam Sugiyono, 2015: 337) mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga data yang di peroleh sudah jenuh. Sehingga pada saat wawancara dianalisis dan dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengabsahan data uji kredibilitas yang mencakup perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber data dari berbagai sumber. Kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis dimintakan *member check* kepada berbagai sumber yang telah digunakan oleh peneliti. Lalu menggunakan Uji transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan tentang pementasan drama operet dalam menstimulasi keterampilan berbahasa anak usia dini di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya dilakukan pembahasan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan cara melihat hasil observasi, hasil wawancara, dan catatan dokumentasi. Kemudian diolah dan dideskripsikan sebagai berikut :

Hasil observasi berdasarkan instrumen yang terbagi menjadi tiga pedoman yakni aktivitas guru, aktivitas guru dan anak, dan aktivitas anak. Ketiga instrumen ini memberikan gambaran bahwa pementasan drama operet mempunyai serangkaian proses dimulai dari perencanaan oleh guru dimana ada pembuatan naskah dengan menyesuaikan tema yang telah disepakati, lalu guru melakukan proses *casting* dimana pemilihan ini disesuaikan dengan karakter masing-masing anak. anak-anak berperan pada proses perekaman dimana anak-anak mendengarkan reading naskah dan mengucapkan kembali di depan *microfon*. Jika suara anak-anak sudah jadi maka diolah dengan menggunakan aplikasi ulead bersamaan dengan musik intro dan musik gerak lagu.

Proses yang kedua yakni latihan drama operet dimana guru memunyai peran sebagai pelatih dan pemeran pengganti. Latihan disertai tata suara yang sudah jadi. Guru dan anak melakukan serangkaian aktivitas antara lain pendahuluan berisi *briefing* apa yang

harus dilakukan anak dalam latihan pementasan drama meliputi penyajian cerita dan rencana aksi. Penyajian cerita disini guru mengilustrasikan bagian-bagian yang harus diperankan, contoh seperti adegan makan dan minum, adegan membuang sampah sembarangan, adegan berlari dengan pelan (adegan-adegan yang terdapat dalam naskah), rencana aksi mendengarkan arahan, berdialog dengan lawan main dan *beracting* sesuai naskah. Peran anak-anak meliputi pendalaman peran seperti contoh *beracting* marah, *blocking* panggung meliputi komposisi pengarah posisi dalam pementasan, dramatisasi anak-anak menikmati peran dengan melakukan perannya dan berdialog sesuai bagian masing-masing dengan mendengarkan suara yang disimaknya. Terakhir yakni penutup dan evaluasi yang berisi pendinginan dan evaluasi latihan meliputi ekspresi, dialog, maupun kekurangan-kekurangan yang terjadi selama latihan, latihan kurang lebih berjalan selama dua minggu waktu kotor lalu melakukan *gladiresik* H-1. *Gladiresik* dilakukan sesuai dengan pementasan dimana anak-anak diarahkan untuk bermain seperti pementasan yang akan dilakukan. Yang terakhir yakni pementasan dilakukan dengan dua unsur didalamnya. Pertama, pelaku pementasan dan unsur unsur pementasan.

Ketiga proses pementasan yang telah dijabarkan di atas memberikan aktivitas kepada anak meliputi proses keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Menyimak terdapat pada proses perencanaan meliputi *reading* untuk perekaman suara, yang digunakan dalam dialog, pada proses latihan anak-anak melakukan *running* meliputi pendalaman peran, *blocking*, dramatisasi dan *gladiresik*. Keterampilan berbicara ditunjukkan pada proses perencanaan yakni pada proses perekaman suara untuk dialog yang disajikan dalam pementasan.

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya selaku penulis naskah dan sutradara, dan satu guru sebagai pelatih. Hal ini didasarkan pada kedalaman informasi yang mereka miliki. catatan wawancara sebagai data pendukung observasi memberikan data yang transparan.

Hasil wawancara Kepala sekolah memberikan gambaran bahwa pementasan drama operet merupakan pementasan drama yang berisi tentang percakapan anak-anak dan dialognya diisi dengan tarian. Pementasan drama operet ini menjadi agenda tahunan yang telah disepakati dengan menggunakan acuan naskah drama. Hal ini dilatarbelakangi dengan ciri khas TK yang sudah masuk agenda sekolah setiap tahun yang sudah dilaporkan kepada wali murid.

Dua Faktor pendukung yang mendorong pementasan drama operet. Pertama adalah faktor internal yakni dari wali murid yang selalu mendukung kegiatan anak, murid TK dunia Suzan sebagai pemain drama

operet yang selalu semangat dalam proses latihan pementasan, guru sebagai pelatih drama operet. Kedua, faktor pendukung pada saat pementasan yakni busana, tata rias, tata panggung, tata lampu, tata suara, dan narator. Sehingga kedua faktor ini dapat memberi nilai tambah supaya drama operet lebih baik.

Pelaksanaan pementasan drama operet ini juga sesuai dan mewujudkan visi dan misi TK Dunia Suzan, Visi TK Dunia Suzan adalah percaya diri, cerdas, kreatif dan berakhlak Mulia. Misi TK Dunia Suzan yang pertama menumbuhkan kebanggaan terhadap diri anak dengan membekali keterampilan dasar dan ilmu pengetahuan, yang kedua membangun kemampuan *multiple intelegensi* anak sehingga potensi anak berkembang optimal, yang ketiga merangsang perkembangan daya pikir anak dalam berimajinasi dan berpikir kreatif, yang terakhir menanamkan pembiasaan yang baik dalam membentuk individu yang berkarakter dan berakhlak mulia

Persiapan yang dilakukan oleh guru antara lain membuat naskah, kemudian *casting* pemain, latihan *reading* bersama anak-anak, merekam suara pemain, mengolah musik intro, musik tarian selanjutnya latihan bersama anak-anak. Latihan dalam harian dengan waktu kondisional menyesuaikan situasi dan kondisi anak. Ketika ada anak yang kurang serius maka guru mengingatkan anak untuk latihan dengan baik dan mengulangi latihan lagi. Selanjutnya latihan untuk pementasan, selanjutnya menyiapkan properti, dan *fitting* baju, dan gladi bersih. setelah itu tampilan, untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak saat tampil operet nanti guru juga memberikan motivasi kepada anak-anak berupa reward seperti jempol, pelukan serta kata-kata pujian senyuman jika anak-anak berlatih dengan serius dan sungguh-sungguh.

Seluruh proses pementasan drama operet bertujuan untuk mengembangkan mengembangkan kemampuan berbahasa anak, kemampuan sosial emosional anak sekaligus untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

Catatan dokumentasi memberikan hasil tiga butir item. Item pertama meliputi Media, alat dan bahan pementasan berupa laptop dan alat perekam untuk merekam suara dengan aplikasi *ulead*, *properti* sesuai tema (kostum bunga matahari, bunga mawar, baju ibu peri, *kostum* binatang, topeng binatang (kupu-kupu, macan, ayam, singa, kumbang, kelinci). Item kedua meliputi Dokumen administrasi yakni naskah drama operet, rundown acara pementasan, undangan pementasan. Ketiga yakni dokumentasi berupa foto dan video proses perencanaan hingga latihan.

Hasil penelitian memberikan gambaran kegiatan pementasan Drama Operet sebagai bentuk stimulasi

keterampilan berbahasa pada anak usia dini yang mengarah kepada keterampilan berbicara dan menyimak. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis semua data yang diperoleh, maka penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui pementasan drama operet dalam menstimulasi keterampilan berbahasa anak usia dini di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya.

TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya menggunakan teknik operet *off live*, dimana operet ini tidak menggunakan musik dan vokal secara langsung. Akan tetapi, musik dan vokal direkam terlebih dahulu. Hasil penelitian mengarah pada prosesnya dimulai dari tahap perencanaan, proses latihan dan pelaksanaan drama operet. Tahap perencanaan perencanaan pementasan drama operet meliputi pembuatan naskah, *casting* pemain, perekaman suara pemain dan mengolah musik pementasan. subjek yang terlibat adalah guru. Sedangkan anak pada proses perencanaan terlibat pada proses perekaman suara.

Pada proses perekaman anak-anak menyimak kreatif ditandai dengan mampu berbicara kembali didepan alat perekam. Menyimak kreatif merupakan salah satu bagian jenis menyimak intensif. Dimana menurut (Kamidjan, 2009: 13) pada menyimak intensif seseorang membutuhkan pemahaman yang tinggi, sehingga penyimak mengerahkan segala kemampuannya untuk menangkap semua tuturan dari pembicara. Hal ini sesuai dengan kemampuan anak yang dibuktikan mampu mengucapkan dialog sesuai naskah dengan menyimak *reading* dari guru. Selaras dengan itu, keadaan ini akan sesuai seperti pendapat Petty and Jensen (1980: 5) bahwa hubungan antara keterampilan menyimak dan berbicara sangatlah erat, karena kedua keterampilan ini melibatkan tatap muka secara langsung dan bersifat timbal balik, dengan banyak menyimak seseorang juga akan terampil berbicara.

Masuk pada proses latihan pementasan drama operet hingga pementasan anak-anak melalui proses pemanasan yang dilakukan oleh anak (olah tubuh, olah vokal dan ekspresi), pendahuluan (penyajian cerita dan rencana aksi). Rangkaian proses latihan lebih mudah dilakukan dengan proses pendahuluan bisa dilakukan pendahuluan dan rencana aksi yang bersamaan. Karena pada kegiatan ini tidak terlalu banyak perbedaan. Kemudian Proses latihan berlanjut yakni *Running* (pendalaman peran, *blocking*, dramatisasi, penutup dan evaluasi (pendinginan)). Pada proses dramatisasi anak-anak juga berdialog dengan lawan main, hal ini akan menstimulasi keterampilan berbicara. Dimana mereka monolog (*egocentric speech*) yang dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya, selain itu anak juga berakting ekspresi marah, karena ekspresi merupakan visualisasi perasaan pembicara yang ditujukan kepada

lawan bicara (Hudaa, 2018:33) hal ini juga menjadi komponen pendukung dalam stimulasi keterampilan berbicara.

Proses tersebut bermuara sama seperti tujuan yang dikemukakan oleh Petty and Jensen (1980:308) bahwa bermain drama yang kreatif pada dasarnya menumbuhkan kreatifitas dalam berbahasa, kematangan berfikir, penggunaan suara, dan gerakan tubuh. Seperti halnya anak-anak yang mendalami peran dan menikmati dramatisasi yang berjalan menjadi stimulasi terhadap kematangan berfikir, penggunaan suara ketika berdialog dan mengolah tubuh sebagai gerakan di atas panggung.

Selain itu, kemampuan anak berinteraksi dengan lawan bicara digolongkan pada tipe perkembangan berbicara *socialized speech*. Seperti yang dikemukakan oleh Rakhmawati (2017:41) bahwa *socialized speech* terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya maupun dengan lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan adaptasi sosial anak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pementasan drama operet dalam menstimulasi keterampilan berbahasa anak usia dini di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya dapat menstimulasi keterampilan berbahasa anak terutama mengarah kepada keterampilan menyimak dan berbicara.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pementasan drama operet dalam menstimulasi keterampilan berbahasa anak usia dini di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya, bahwa dalam proses tersebut mempunyai tiga tahapan yakni pertama perencanaan drama operet. Perencanaan tersebut meliputi pembuatan naskah, *casting* pemain, perekaman suara pemain dan mengolah musik pementasan. Kedua, proses latihan pementasan drama operet meliputi pemanasan yang dilakukan oleh anak (olah tubuh, olah vokal dan ekspresi), pendahuluan (penyajian cerita dan rencana aksi), *Running* (pendalaman peran, *blocking*, dramatisasi, penutup dan evaluasi (pendinginan)), terakhir *gladiresik*. Ketiga, proses pelaksanaan pementasan drama operet meliputi dua unsur yakni, pelaku pementasan dan unsur-unsur pementasan. Pelaku pementasan meliputi penulis naskah, sutradara, narator, pemain, penata artistik, penata rias. Untuk unsur-unsur pementasan yakni tata panggung, tata suara, tata lampu, penonton. Keseluruhan proses tersebut dapat menstimulasi keterampilan menyimak dan berbicara.

Saran

Setelah dilakukan pengamatan yang berjudul pementasan drama operet dalam menstimulasi

keterampilan berbahasa anak usia dini di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya, dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan lembaga/sekolah dapat menambah pengetahuan terkait potensi ciri khas drama operet dapat menjadi opera gabungan antara tiga sekolah dibawah naungan yayasan. Hal ini akan menjadi salah satu potensi yang bisa dimaksimalkan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau informasi bagi guru untuk menambah pengetahuan dalam melaksanakan pementasan drama operet bagi anak usia dini.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti kegiatan pementasan drama operet untuk menstimulasi perkembangan yang lainnya. Sehingga dapat ditemukan hasil penelitian lain yang baru yang dapat menambah wawasan dunia penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudaa, Syihaabudin. 2018. *Estetika Berbahasa : Mengapresiasi Bahasa Indonesia*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid Satu. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Kamidjan. 2009. *Keterampilan Menyimak*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Petty, Walter P dan Jensen, Julie M. 1980. *Developing Children's Language*. United States Of America: Allin and Bacon, Inc.
- Rakhmawati, Nur Ika Sari. 2017. *Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Wiyanto, Asul. 2007. *Terampil Bermain Peran*. Jakarta: Grasindo.